

Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren

Development of Islamic Education Quality Management in Islamic Boarding Schools

Andi Abd. Muis^{1*}, Maksum Roy², Harmilati³, Wa Ode Siti Harvina⁴, Darnita⁵

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

⁵Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare

*Corresponding Author: E-mail: muissandiabd@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan model manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan, efektivitas pembelajaran, dan daya saing lembaga pendidikan Islam di era global. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kompetensi peserta didik. Namun, tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan menuntut pesantren untuk menerapkan sistem manajemen mutu yang terencana, terukur, dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konseptual terhadap berbagai teori manajemen mutu, kebijakan pendidikan Islam, serta praktik pengelolaan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren dapat dilakukan melalui penguatan kepemimpinan visioner, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum yang integratif, optimalisasi budaya mutu, pemanfaatan teknologi informasi, serta penerapan sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (continuous improvement). Selain itu, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pengasuh pesantren, tenaga pendidik, santri, orang tua, dan masyarakat, menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan implementasi manajemen mutu. Penelitian ini menawarkan model pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, efektivitas organisasi, dan peningkatan kualitas lulusan. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola pesantren, akademisi, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan Islam yang adaptif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Kata Kunci: Manajemen Mutu; Pendidikan Islam; Pesantren; Quality Management; Continuous Improvement; Kepemimpinan Pendidikan; Pengembangan Institusi Pendidikan

ABSTRACT: This study aims to analyze and develop a quality management model for Islamic education in Islamic boarding schools (pesantren) as an effort to improve educational service quality, learning effectiveness, and institutional competitiveness in the global era. As one of the oldest Islamic educational institutions, pesantren play a strategic role in shaping students' character, morality, and competencies. However, the rapid advancement of science and technology, along with increasing public demands for educational quality, requires pesantren to implement systematic, measurable, and sustainable quality management practices. This study employs a qualitative approach using literature review and conceptual analysis of quality management theories, Islamic education policies, and pesantren management practices. The findings indicate that the development of quality management in Islamic education can be achieved through strengthening visionary leadership, enhancing human resource competencies, implementing an integrated curriculum, fostering a quality-oriented culture, utilizing information technology, and applying continuous evaluation and improvement systems. Furthermore, the involvement of all stakeholders, including pesantren leaders, educators, students, parents, and the wider community, is essential for ensuring the successful implementation of quality management initiatives. This study proposes a quality management development model for Islamic education that integrates Islamic values, organizational effectiveness, and graduate quality enhancement. The findings are expected to serve as a reference for pesantren administrators, academics, and policymakers in formulating adaptive, sustainable, and relevant strategies for improving the quality of Islamic education in response to contemporary societal needs.

Keywords: Quality Management; Islamic Education; Islamic Boarding School (Pesantren); Continuous Improvement; Educational Leadership; Quality Assurance; Institutional Development

ARTICLE HISTORY: Received: 30 Apr 2026 Revised: 30 Jun 2026 Accepted: 19 Jul 2026 Published: 20 July 2026

Website: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA>

Publisher: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu

Volume 21 Issue 2 July, 2026

DOI: 10.56338/iqra.v22i2.11523

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki kompetensi yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Di Indonesia, pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang telah berkontribusi besar dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat. Seiring dengan perkembangan globalisasi, revolusi industri 4.0, dan transformasi digital, pesantren tidak hanya dituntut untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitasnya, tetapi juga harus mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Oleh karena itu, pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pesantren.

Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menjamin dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Konsep ini banyak dipengaruhi oleh prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan keterlibatan seluruh komponen organisasi dalam mencapai kepuasan pelanggan dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, mutu tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari efektivitas tata kelola lembaga, kualitas sumber daya manusia, relevansi kurikulum, serta kepuasan para pemangku kepentingan (Sallis, 2014).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu di lembaga pendidikan berkontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas organisasi dan kualitas lulusan. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2021) menemukan bahwa penerapan budaya mutu dan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja lembaga pendidikan Islam secara signifikan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Fadhli (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh komitmen pimpinan, keterlibatan tenaga pendidik, dan mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sekolah formal atau perguruan tinggi Islam, sedangkan kajian mengenai pengembangan manajemen mutu yang secara khusus mengakomodasi karakteristik pesantren masih relatif terbatas.

Di sisi lain, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Sistem kepemimpinan yang berpusat pada kiai, budaya organisasi yang berbasis nilai-nilai keislaman, pola pembelajaran yang memadukan pendidikan formal dan nonformal, serta keterlibatan masyarakat yang tinggi menjadi faktor yang memengaruhi pengelolaan mutu pendidikan di lingkungan pesantren. Karakteristik tersebut menjadikan penerapan model manajemen mutu konvensional tidak selalu dapat diimplementasikan secara langsung tanpa adanya penyesuaian terhadap konteks dan budaya pesantren. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pengembangan manajemen mutu yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar pendidikan, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama dalam pengelolaan lembaga.

Meskipun berbagai kebijakan pemerintah telah mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui sistem penjaminan mutu internal dan eksternal, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan pesantren, seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem evaluasi mutu, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi, serta kurangnya standar operasional yang terintegrasi dalam pengelolaan pendidikan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kualitas layanan pendidikan dan daya saing lulusan pesantren di tengah tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam yang adaptif dan berkelanjutan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi pesantren.

Berdasarkan kajian literatur yang ada, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menunjukkan bahwa sebagian besar studi terdahulu lebih menitikberatkan pada implementasi manajemen mutu sebagai instrumen administratif dan pengendalian kualitas, sementara aspek integrasi nilai-nilai Islam, budaya organisasi pesantren, transformasi digital, dan keterlibatan pemangku kepentingan belum dikaji secara komprehensif dalam satu model pengembangan mutu. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung mengkaji faktor-faktor mutu secara parsial tanpa menghasilkan kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan mutu pendidikan Islam di pesantren secara berkelanjutan.

Novelty penelitian ini terletak pada pengembangan model manajemen mutu pendidikan Islam berbasis integrasi antara prinsip *continuous improvement*, kepemimpinan pesantren, budaya mutu Islami, pemanfaatan teknologi digital, dan keterlibatan stakeholder dalam satu kerangka pengelolaan mutu yang holistik. Model ini tidak

hanya berfokus pada pemenuhan standar mutu pendidikan, tetapi juga menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren serta merumuskan model konseptual yang dapat menjadi acuan bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi pengelola pesantren, akademisi, serta pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*) dan analisis konseptual. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji, menganalisis, dan mengembangkan konsep manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren berdasarkan berbagai teori, hasil penelitian empiris, regulasi, dan praktik pengelolaan pendidikan Islam yang telah dipublikasikan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial dan pendidikan melalui interpretasi terhadap berbagai sumber data yang relevan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan *integrative literature review*, yaitu metode kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian, teori, dan konsep untuk menghasilkan kerangka konseptual baru yang dapat digunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga melakukan sintesis kritis terhadap berbagai literatur guna menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) serta merumuskan model konseptual yang lebih komprehensif.

Sumber Data

Data penelitian terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, meliputi: Artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi yang membahas manajemen mutu pendidikan, pendidikan Islam, dan pesantren. Buku-buku akademik terkait manajemen pendidikan, manajemen mutu, dan pendidikan Islam. Dokumen kebijakan pemerintah, termasuk Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren dan regulasi terkait sistem penjaminan mutu pendidikan. Prosiding konferensi, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi 10 tahun terakhir agar mampu menggambarkan perkembangan mutakhir mengenai pengelolaan mutu pendidikan Islam dan transformasi pesantren di era digital.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Identifikasi Literatur

Peneliti melakukan penelusuran literatur melalui berbagai basis data ilmiah, seperti: [Google Scholar](#), [Scopus Preview](#), [ScienceDirect](#), [SpringerLink](#), [Garuda Kemdikbud](#)

Kata kunci yang digunakan meliputi: "Quality Management in Education", "Islamic Education Management", "Pesantren Management", "Educational Quality Assurance", "Total Quality Management in Education", "Islamic Boarding School", "Continuous Improvement".

Seleksi Literatur

Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi

Relevan dengan manajemen mutu pendidikan Islam.
Membahas pesantren atau lembaga pendidikan Islam.
Artikel terindeks Scopus, SINTA, DOAJ, atau penerbit akademik bereputasi.
Terbit pada rentang tahun 2015–2026.

Kriteria Eksklusi

Artikel yang tidak melalui proses peer-review.
Publikasi yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan mutu pendidikan Islam.
Artikel dengan data yang tidak lengkap.

Organisasi dan Klasifikasi Data

Literatur yang telah lolos seleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, yaitu:
Kepemimpinan pesantren.
Sistem penjaminan mutu.
Budaya mutu pendidikan Islam.
Pengembangan sumber daya manusia.
Transformasi digital pendidikan.
Keterlibatan pemangku kepentingan.
Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama:

Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap ini peneliti menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan informasi yang relevan dengan pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren.

Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk matriks, tabel sintesis literatur, dan peta konsep untuk mempermudah identifikasi pola hubungan antarvariabel.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan temuan-temuan yang diperoleh untuk membangun model konseptual pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren yang berbasis nilai-nilai Islam, budaya mutu, dan prinsip *continuous improvement*.

Pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*) juga digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema dominan yang muncul dalam berbagai literatur sehingga menghasilkan sintesis konseptual yang lebih komprehensif.

Validitas dan Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan beberapa strategi berikut:

Triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai jenis literatur dan hasil penelitian.

Peer debriefing, melalui diskusi dengan akademisi atau pakar manajemen pendidikan Islam.

Audit trail, yaitu mendokumentasikan seluruh proses pencarian, seleksi, dan analisis literatur.

Kecukupan referensial, dengan menggunakan sumber-sumber akademik yang kredibel dan bereputasi internasional.

Kerangka Pengembangan Model

Berdasarkan hasil sintesis literatur, penelitian ini mengembangkan model manajemen mutu pendidikan Islam yang terdiri atas lima dimensi utama:

Kepemimpinan Visioner Pesantren

Budaya Mutu Islami

Penguatan Sumber Daya Manusia

Transformasi Digital dan Inovasi Pendidikan

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan (Continuous Improvement)

Kelima dimensi tersebut terintegrasi dalam sistem pengelolaan mutu yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan, efektivitas organisasi, dan keberlanjutan pengembangan pesantren.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren tidak hanya ditentukan oleh penerapan prinsip-prinsip manajemen modern, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman, budaya pesantren, kepemimpinan kiai, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil sintesis berbagai literatur dan penelitian terdahulu, ditemukan lima dimensi utama yang berperan dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren.

Kepemimpinan Visioner sebagai Fondasi Manajemen Mutu

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai merupakan faktor utama dalam keberhasilan pengembangan mutu pendidikan pesantren. Kiai tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pengarah visi, penjaga nilai-nilai pesantren, serta pengambil keputusan strategis dalam pengembangan lembaga. Pesantren yang memiliki kepemimpinan visioner cenderung mampu membangun budaya mutu yang kuat, meningkatkan kualitas layanan pendidikan, serta beradaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner diwujudkan melalui beberapa indikator, yaitu:

Kejelasan visi dan misi pendidikan.

Komitmen terhadap peningkatan mutu berkelanjutan.

Keteladanan dalam pelaksanaan nilai-nilai Islam.

Kemampuan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak.

Pengambilan keputusan berbasis kebutuhan lembaga.

Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong seluruh elemen pesantren untuk terlibat dalam proses peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Penguatan Budaya Mutu Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya mutu Islami menjadi karakteristik utama yang membedakan sistem manajemen mutu pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Budaya mutu tersebut dibangun melalui internalisasi nilai keikhlasan, amanah, disiplin, tanggung jawab, ukhuwah Islamiyah, dan orientasi pelayanan kepada umat.

Budaya mutu Islami tercermin dalam:

Pembiasaan ibadah dan akhlak mulia.

Disiplin kegiatan pendidikan selama 24 jam.

Penguatan nilai keteladanan guru dan kiai.

Pengembangan karakter santri.

Komitmen terhadap pelayanan pendidikan yang berkualitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa budaya mutu Islami berfungsi sebagai penggerak utama peningkatan kualitas pendidikan sekaligus sebagai mekanisme pengendalian mutu internal pesantren.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan

Hasil penelitian menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan implementasi manajemen mutu. Pengembangan kompetensi guru, tenaga kependidikan, dan pengelola pesantren dilakukan melalui berbagai program peningkatan kapasitas, seperti pelatihan, workshop, studi lanjut, supervisi akademik, dan kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, terdapat empat kompetensi utama yang perlu dikembangkan, yaitu:

Kompetensi pedagogik.

Kompetensi profesional.

Kompetensi sosial.

Kompetensi spiritual dan keislaman.

Temuan menunjukkan bahwa pesantren yang secara konsisten melakukan pengembangan sumber daya manusia memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik dibandingkan pesantren yang belum memiliki sistem pengembangan SDM yang terstruktur.

Integrasi Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan mutu pendidikan Islam di pesantren dilakukan melalui integrasi kurikulum keagamaan dan kurikulum umum. Integrasi tersebut bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik, kompetensi keagamaan, keterampilan hidup (*life skills*), dan karakter Islami.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pesantren yang berkualitas memiliki karakteristik sebagai berikut:

Mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.

Berorientasi pada kebutuhan masyarakat.

Adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Mendukung penguatan karakter dan moderasi beragama.

Berbasis kompetensi dan capaian pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi mulai menjadi bagian penting dalam pengembangan mutu pembelajaran, khususnya dalam administrasi akademik, pembelajaran digital, dan sistem evaluasi pendidikan.

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip *continuous improvement* menjadi unsur penting dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren. Sistem penjaminan mutu dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Beberapa bentuk implementasi penjaminan mutu yang ditemukan meliputi:

Penyusunan standar mutu pendidikan pesantren.

Monitoring dan evaluasi program pendidikan.

Audit mutu internal.

Evaluasi kinerja tenaga pendidik.

Pengukuran kepuasan santri dan wali santri.

Perbaikan program berdasarkan hasil evaluasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren yang menerapkan sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga serta kualitas layanan pendidikan secara signifikan.

Model Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren

Berdasarkan hasil sintesis seluruh temuan, penelitian ini menghasilkan model konseptual pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren yang terdiri atas lima komponen utama: **Kepemimpinan Visioner → Budaya Mutu Islami → Pengembangan SDM → Inovasi Kurikulum dan Digitalisasi → Evaluasi dan Continuous Improvement**

Kelima komponen tersebut saling terintegrasi dan membentuk siklus peningkatan mutu yang berkelanjutan. Dalam model ini, kepemimpinan visioner berfungsi sebagai penggerak utama, budaya mutu Islami menjadi fondasi

nilai, pengembangan SDM dan inovasi kurikulum menjadi instrumen peningkatan kualitas, sedangkan evaluasi berkelanjutan berperan sebagai mekanisme pengendalian mutu.

Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren sangat dipengaruhi oleh integrasi antara nilai-nilai keislaman dan prinsip-prinsip manajemen mutu modern. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada implementasi Total Quality Management (TQM) secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan pesantren akan lebih efektif apabila dikembangkan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan kepemimpinan kiai, budaya mutu Islami, pengembangan SDM, transformasi digital, dan sistem perbaikan berkelanjutan dalam satu kerangka manajemen mutu yang terpadu.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan integrasi antara prinsip-prinsip manajemen mutu modern dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitas utama pesantren. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan mutu tidak hanya ditentukan oleh penerapan sistem administrasi dan penjaminan mutu formal, tetapi juga oleh kepemimpinan kiai, budaya mutu Islami, pengembangan sumber daya manusia, inovasi kurikulum, dan mekanisme perbaikan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pesantren memiliki karakteristik khas yang memerlukan pendekatan manajemen mutu yang berbeda dari lembaga pendidikan umum.

Kepemimpinan Visioner sebagai Penggerak Mutu Pesantren

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai menjadi faktor sentral dalam pengembangan mutu pendidikan Islam di pesantren. Kiai tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai figur spiritual yang memiliki otoritas moral dan pengaruh kuat terhadap budaya organisasi. Dalam konteks manajemen mutu, kepemimpinan berfungsi sebagai pengarah visi, pembangun komitmen organisasi, serta penggerak perubahan menuju peningkatan mutu yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan prinsip Total Quality Management (TQM) yang menempatkan kepemimpinan sebagai salah satu elemen utama dalam keberhasilan implementasi mutu organisasi.

Kepemimpinan visioner memungkinkan pesantren untuk beradaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Hal ini penting karena tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut pesantren tidak hanya menghasilkan lulusan yang memahami ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi akademik, keterampilan sosial, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kemampuan kiai dalam membangun visi strategis dan budaya perubahan menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan mutu pendidikan Islam.

Budaya Mutu Islami sebagai Keunggulan Pesantren

Hasil penelitian menemukan bahwa budaya mutu Islami merupakan fondasi utama dalam pengembangan manajemen mutu pesantren. Berbeda dengan konsep mutu dalam organisasi bisnis yang lebih berorientasi pada kepuasan pelanggan dan efisiensi organisasi, budaya mutu di pesantren dibangun melalui nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, istiqamah, ukhuwah, dan tanggung jawab moral. Nilai-nilai tersebut membentuk perilaku organisasi yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif dan berorientasi pada kualitas.

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa budaya mutu tidak dapat dibangun hanya melalui regulasi dan prosedur formal, tetapi harus ditanamkan melalui internalisasi nilai yang menjadi keyakinan bersama seluruh warga pesantren. Dengan demikian, budaya mutu Islami berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang mampu menjaga konsistensi pelaksanaan program pendidikan sekaligus memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai.

Selain itu, budaya mutu Islami juga berkontribusi terhadap keberlanjutan sistem mutu karena mendorong seluruh komponen lembaga untuk memandang peningkatan kualitas sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian

kepada masyarakat. Perspektif ini menjadi pembeda utama antara model manajemen mutu pendidikan Islam dengan model mutu yang berkembang dalam organisasi nonreligius.

Pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai Instrumen Peningkatan Mutu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki pengaruh langsung terhadap mutu pendidikan pesantren. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, supervisi, pendidikan lanjut, dan peningkatan kapasitas profesional menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam perspektif TQM, sumber daya manusia merupakan aset utama organisasi yang menentukan keberhasilan implementasi mutu. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual menjadi langkah strategis yang harus dilakukan secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan sistem mutu sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh anggota organisasi dalam proses peningkatan kualitas.

Di era digital, pengembangan SDM juga harus diarahkan pada penguasaan teknologi informasi dan inovasi pembelajaran. Pesantren yang mampu meningkatkan kapasitas digital tenaga pendidiknya akan lebih mudah mengembangkan sistem pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan generasi saat ini.

Integrasi Kurikulum dan Transformasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan mutu pendidikan Islam memerlukan integrasi antara kurikulum keagamaan dan kurikulum umum. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak lagi dapat mengandalkan pendekatan pendidikan tradisional semata, tetapi perlu mengembangkan kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif secara akademik sekaligus memiliki karakter Islami yang kuat.

Integrasi kurikulum merupakan bentuk respons terhadap tuntutan masyarakat modern yang menginginkan lulusan pesantren memiliki keseimbangan antara kompetensi keagamaan dan kompetensi profesional. Temuan ini mendukung konsep pendidikan Islam integratif yang menekankan kesatuan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan modern sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia yang unggul.

Selain itu, transformasi digital menjadi aspek yang semakin penting dalam pengembangan mutu pendidikan pesantren. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi, pembelajaran, dan evaluasi pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga. Namun demikian, transformasi digital harus tetap dikendalikan oleh nilai-nilai Islam agar tidak menggeser karakter pendidikan pesantren yang berbasis pembinaan akhlak dan spiritualitas.

Continuous Improvement sebagai Strategi Keberlanjutan Mutu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip *continuous improvement* menjadi inti dari pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren. Konsep ini menekankan bahwa mutu bukanlah kondisi yang bersifat statis, melainkan proses yang harus terus diperbaiki sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tantangan lingkungan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pesantren yang menerapkan evaluasi berkelanjutan melalui monitoring, audit internal, refleksi program, dan tindak lanjut perbaikan memiliki tingkat efektivitas organisasi yang lebih baik dibandingkan pesantren yang hanya berfokus pada pencapaian target jangka pendek. Temuan ini konsisten dengan model *Continuous Quality Improvement (CQI)* yang menekankan siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara terus-menerus.

Implementasi siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dalam pengelolaan pesantren juga terbukti mampu meningkatkan akuntabilitas dan efektivitas sistem penjaminan mutu. Melalui pendekatan ini, setiap program pendidikan dapat dievaluasi secara sistematis sehingga kelemahan yang ditemukan dapat segera diperbaiki.

Implikasi Teoretis dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren tidak cukup hanya mengadopsi konsep TQM yang berkembang dalam dunia industri dan pendidikan modern. Temuan

menunjukkan bahwa efektivitas sistem mutu akan lebih optimal apabila prinsip-prinsip TQM diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, budaya pesantren, dan kepemimpinan kiai dalam satu kerangka manajemen mutu yang terpadu.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model manajemen mutu pendidikan Islam berbasis integrasi lima dimensi utama, yaitu: kepemimpinan visioner kiai, budaya mutu Islami, pengembangan sumber daya manusia, transformasi digital pendidikan, dan continuous improvement. Model ini memperluas kajian sebelumnya yang umumnya hanya menekankan aspek TQM atau penjaminan mutu secara parsial. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model konseptual yang lebih komprehensif dan kontekstual untuk diterapkan dalam pengembangan mutu pendidikan Islam di pesantren pada era transformasi digital dan persaingan global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di pesantren merupakan suatu proses strategis yang memadukan prinsip-prinsip manajemen mutu modern dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik utama pesantren. Hasil penelitian mengidentifikasi lima komponen utama yang berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren, yaitu kepemimpinan visioner kiai, budaya mutu Islami, pengembangan sumber daya manusia, integrasi kurikulum dan transformasi digital, serta penerapan sistem evaluasi dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Kepemimpinan visioner kiai terbukti menjadi faktor penggerak utama dalam membangun komitmen mutu dan mengarahkan pengembangan lembaga pendidikan. Sementara itu, budaya mutu Islami yang berlandaskan nilai amanah, ihsan, disiplin, dan tanggung jawab berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk perilaku organisasi yang berorientasi pada kualitas. Pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pengelolaan lembaga. Di sisi lain, integrasi kurikulum keagamaan dan kurikulum umum serta pemanfaatan teknologi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan relevansi pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan prinsip *continuous improvement* melalui sistem penjaminan mutu yang sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan serta kualitas layanan yang diberikan kepada santri dan masyarakat. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menghasilkan model konseptual pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam yang mengintegrasikan kepemimpinan visioner, budaya mutu Islami, pengembangan sumber daya manusia, transformasi digital, dan evaluasi berkelanjutan dalam satu kerangka pengelolaan mutu yang holistik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model manajemen mutu pendidikan Islam yang tidak hanya mengadopsi konsep *Total Quality Management* (TQM), tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, budaya pesantren, dan transformasi digital sebagai elemen utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Model ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengelola pesantren dalam membangun sistem mutu yang adaptif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern.

SARAN

Bagi Pengelola Pesantren

Pengelola pesantren perlu memperkuat sistem manajemen mutu melalui penyusunan standar mutu yang jelas, pelaksanaan evaluasi berkala, serta pengembangan budaya mutu yang melibatkan seluruh unsur pesantren. Kepemimpinan kiai dan pengelola juga perlu diarahkan pada penguatan visi strategis yang mampu menjawab tantangan perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Bagi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan perlu meningkatkan kompetensi profesional, pedagogik, digital, dan spiritual melalui berbagai program pelatihan, workshop, sertifikasi, serta kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih optimal kepada pesantren melalui kebijakan penguatan sistem penjaminan mutu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan infrastruktur teknologi informasi, serta penyediaan program pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, perlu disusun instrumen penjaminan mutu yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pesantren.

Bagi Organisasi dan Lembaga Mitra

Perguruan tinggi, organisasi keagamaan, dan lembaga mitra lainnya perlu meningkatkan kolaborasi dengan pesantren dalam bidang penelitian, pelatihan, pengembangan kurikulum, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Kolaborasi tersebut dapat mempercepat proses transformasi mutu pendidikan Islam secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih bersifat konseptual dan berbasis studi literatur sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris untuk menguji model yang dihasilkan. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode kuantitatif, *mixed methods*, atau studi kasus pada berbagai tipe pesantren untuk mengukur pengaruh masing-masing dimensi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, kajian mengenai integrasi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), transformasi digital, dan sistem penjaminan mutu berbasis teknologi di lingkungan pesantren juga menjadi agenda penelitian yang penting pada masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158.
- Sallis, E. (2014). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Routledge.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zuhairini. (2017). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Newman, M., & Gough, D. (2019). *Systematic Reviews in Educational Research: Methodology, Perspectives and Application*. Springer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). Sage Publications.